

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingginya Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Pada Wanita usia Subur Di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021

Kiki Ramadhani¹, Marliani², Marta Armita Silaban³, Jeni Febrianti⁴, Maya Sari Saragih⁵, Dina Lutfia⁶

STIKes Mitra Husada Medan

Email: kikirahmadaniacc@gmail.com, marlianidady@gmail.com

Abstract

The National Family Planning Movement (KB) is one of the main activities in an effort to achieve quality families which is directed at controlling the rate of population growth by reducing the birth rate to achieve a balance between population growth and economic growth so as to realize an increase in family health (Ritonga, 2018). Indonesia has succeeded in suppressing its population growth rate, since the family planning program was launched in the early 1970s. The total fertility rate (TFR) fell from 5.61 in 1971 to 2.6 in 2012, and in 2017, the TFR rate remained constant. 2.6. The 2020 census data obtained a population of 270.20 million people with a population growth rate per year during 2010-2020 an average of 1.25% slowing down compared to the 2000-2010 period which was 1.49 percent (Statistics., 2020). The purpose of this study was to analyze the factors that influence the high use of 3-month injectable contraception in women of childbearing age in Bagan Asahan Village, Tanjung Balai District in 2021. This study was an analytical observational study using a Cross Sectional approach, the sample size in this study was as many as 70 respondents who met the inclusion and exclusion criteria obtained by the total sampling method and tested using the Chi square test. Based on the results of the analysis, there is a significant relationship between age, education, knowledge, parity, husband's support and the choice of 3-month injection KB in the work area of Bagan Asahan Village, Tanjung Balai Subdistrict in 2021 with the results of statistical tests using the chi-square test obtained a p-value of $0.000 < 0.05$. It is suggested to the Bagan Asahan village to improve health promotion and health motivation through KIE (Communication, Information, and Education) regarding family planning and contraceptives in collaboration with village midwives and health centers

Keywords: Contraception, 3-month injection KB, Women of childbearing age

Dikirim : 5 Juli 2021
Revisi. : 2 Agustus 20221
Diterbitkan: 20 September 2021

Abstrak

Gerakan Keluarga Berencana (KB) Nasional merupakan salah satu kegiatan pokok dalam upaya mencapai keluarga berkualitas yang diarahkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan cara penurunan angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi sehingga terwujud peningkatan kesehatan keluarga (Ritonga, 2018). Indonesia telah berhasil dalam menekan angka pertumbuhan penduduknya, sejak program KB dicanangkan pada awal 1970. Angka kelahiran atau Total Fertility Rate (TFR) turun dari 5,61 pada tahun 1971 menjadi 2,6 pada tahun 2012, dan pada tahun 2017, angka TFR tetap 2,6. Data sensus tahun 2020 diperoleh jumlah penduduk sebesar 270.20 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduknya per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 % melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen (Statistik., 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingginya Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Pada Wanita Usia Subur di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional, besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang diperoleh dengan metode total Sampling dan diuji dengan menggunakan uji Chi square. Berdasarkan hasil analisis ada hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan, pengetahuan, paritas, dukungan suami dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021 dengan hasil uji statistik menggunakan uji chi-square diperoleh p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Disarankan kepada pihak desa Bagan Asahan untuk meningkatkan Promosi Kesehatan dan motivasi kesehatan melalui KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai Keluarga Berencana dan alat-alat kontrasepsi dengan bekerjasama dengan bidan Desa dan Puskesmas.

Kata Kunci: Kontrasepsi, KB suntik 3 Bulan, Wanita Usia Subur

LATAR BELAKANG

Badan Pusat Statistik (BPS) telah merilis hasil survei penduduk 2020. Diketahui bahwa jumlah penduduk Indonesia per-September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa atau bertambah 32,56 juta jiwa dari survei penduduk 2010 dan untuk provinsi Sumatera Utara Jumlah

penduduknya mencapai 14.799.361 orang (21,68 % dari total penduduk Indonesia) (Statistik., 2020)

Penduduk Indonesia sebelum tahun 2000-an berada di peringkat keenam setelah Cina, India, USSR, Amerika Serikat, dan Jepang. Namun setelah 2000-an Indonesia naik ke peringkat yang kelima menggeser

posisi Jepang. Pergeseran ini terutama disebabkan oleh belum berhasilnya Indonesia menurunkan laju pertumbuhan penduduk, sementara Jepang telah berhasil dan saat ini Indonesia menduduki peringkat keempat dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (Ananta, 2016)

Jumlah Penduduk yang besar berpotensi memunculkan berbagai permasalahan, seperti laju pertumbuhan ekonomi terhambat, angka pengangguran meningkat hingga kriminalitas meningkat. Salah satu upaya Pemerintah untuk menekan jumlah penduduk adalah dengan program keluarga berencana.

Gerakan Keluarga Berencana (KB) Nasional merupakan salah satu kegiatan pokok dalam upaya mencapai keluarga berkualitas yang diarahkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan cara penurunan angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi sehingga terwujud peningkatan kesehatan keluarga (Ritonga, 2018).

Program KB sebagai salah satu komponen kesehatan reproduksi bertujuan untuk membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS). Keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa

diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera yang berorientasi pada “catur warga” atau zero population growth (pertumbuhan seimbang) (Martaadisoebarta, 2015)

Program KB menjamin bahwa setiap orang atau pasangan mempunyai akses informasi dan pelayanan KB agar dapat merencanakan waktu yang tepat untuk kehamilan, jarak kehamilan dan jumlah anak. Diharapkan tidak ada kehamilan yang tidak diinginkan dan kehamilan yang masuk dalam kategori resiko tinggi. Bila kehamilan diinginkan dan berlangsung pada keadaan dan saat yang tepat akan menjamin keselamatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Hal ini sesuai dengan visi baru program KB Nasional tahun 2017 yaitu seluruh keluarga di Indonesia mengikuti program KB, dengan mewujudkan misi yaitu “ Mewujudkan Keluarga Berkualitas 2020”, salah satu misi yang dikerjakan dalam rangka mencapai visi tersebut adalah dengan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera (Juliantoro, 2015)

Indonesia telah berhasil dalam menekan angka pertumbuhan penduduknya, sejak program KB dicanangkan pada awal 1970. Angka kelahiran atau Total Fertility Rate (TFR) turun dari 5,61 pada tahun 1971 menjadi 2,6 pada tahun 2012, dan pada tahun 2017, angka TFR

tetap 2,6. Data sensus tahun 2020 diperoleh jumlah penduduk sebesar 270.20 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduknya per Tahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 % melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen (Statistik., 2020)

Macam-macam metode kontrasepsi tersebut adalah intra uterine devices (IUD), implant, suntik, kondom, metode operatif untuk wanita (tubektomi), metode operatif untuk pria (vasektomi), dan kontrasepsi pil (Mansjoer, 2017). Semua metode kontrasepsi mempunyai efek samping (akibat pemakaian KB, bukan gejala suatu penyakit), yang harus diketahui oleh pemakai (akseptor) sebelum memakainya (Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2017).

Sebagian besar para pasangan usia subur di Indonesia menggunakan kontrasepsi suntik (1 bulan dan 3 bulan). Kontrasepsi suntik yang lebih banyak dipilih adalah depo medroksi progesteron asetat (DMPA) atau kontrasepsi suntik 3 bulan. Kontrasepsi suntik 3 bulan ini sangat cocok dan sangat baik digunakan oleh para ibu yang sedang menyusui karena tidak mengandung estrogen hanya mengandung progesteron saja. Selain itu efektifitasnya sangat tinggi

diperkirakan 0,3 dari kehamilan dari 100 pemakainya (Statistik., 2020)

Pada tahun 2017 di Indonesia, jumlah PUS sebanyak 5.918.271. Dari jumlah ini dengan proporsi 11,72% (693.621 peserta) merupakan peserta KB baru dan 77,80% (4.604.414 peserta) merupakan akseptor KB aktif.

Menurut BKKBN, KB aktif di antara PUS tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target RPJMN yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%. Hasil SDKI tahun 2017 juga menunjukkan angka yang lebih tinggi pada KB aktif yaitu sebesar 63,6%. sebagian besar peserta KB Aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan (lebih dari 80%) dibanding metode lainnya; suntikan (63,7%) dan pil (17,0%). Padahal suntikan dan pil termasuk dalam metode kontrasepsi jangka pendek sehingga tingkat efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (Kemenkes, 2020)

Berdasarkan data BKKBN Provinsi Sumatera Utara, dari 2.259.714 PUS tahun 2019, sebanyak 1.572.121 (69,57%) diantaranya merupakan peserta KB aktif. KB suntik menjadi jenis kontrasepsi terbanyak digunakan yaitu sebesar

31,72%, diikuti Pil sebesar 27,36%, Implan sebesar 16,16%, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebesar 8,99%, Kondom sebesar 7,87%. Jenis kontrasepsi yang paling sedikit digunakan adalah Metode Operasi Pria (MOP), yaitu sebesar 0,79% (Dinas Kesehatan Provinsi, 2019)

Jumlah PUS di Kota Tanjung Balai tercatat sebanyak 23.713 pada tahun 2019, 15.211 merupakan peserta KB aktif. Jenis kontrasepsi yang banyak dipilih yaitu suntik 5534 (36,38 %), diikuti pil 5361 (35,24%), implan 2706 (17,79 %) kondom sebanyak 633 (4,16 %), MOW 445 (2,93%), AKDR 411 (2,70 %), dan yang paling sedikit adalah MOP 121 (0,80 %) (Dinas Kesehatan Provinsi, 2019)

Pemilihan Kontrasepsi oleh wanita usia subur yang sesuai keinginan sangat penting, salah satu kontrasepsi yang banyak dipilih adalah KB suntikan baik 1 bulan maupun 3 bulan, karena suntik merupakan alat kontrasepsi yang praktis, aman, murah. Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB suntik, antara lain yaitu: Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Media Informasi, Ketersediaan alat, Petugas Kesehatan, Dukungan Suami (Sartika, 2020)

Survei pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 orang ibu yang menggunakan alat kontrasepsi di Desa Bagan Asahan Kecamatan

Tanjung Balai, 8 diantaranya menggunakan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) atau Kb suntik 3 bulan, mereka menyatakan bahwa mereka memilih kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) karena mendapatkan informasi dari teman, penjelasan konsultasi dari bidan. Selain itu kontrasepsi ini praktis, sangat cocok untuk ibu yang masih menyusui, biayanya relatif lebih murah dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya, tidak perlu setiap hari minum pil atau setiap bulan datang untuk suntik KB.

Dari hasil survey diperoleh data bahwa penggunaan kontrasepsi KB Suntik 3 bulan di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai cukup tinggi dari 225 Akseptor KB mayoritas

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Pada Wanita Usia Subur di Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang telah menikah dan menjadi akseptor KB

suntik yang tinggal di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021 sebanyak 70 orang. Sampel diperoleh dengan menggunakan total sampling, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel yaitu 70 orang. Analisa data dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel yang akan diteliti yang meliputi : umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, paritas, dan dukungan suami. Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistic menggunakan *chi-square*, untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila p value $> 0,05$ maka H_0 gagal ditolak.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa dari 70 responden mayoritas

berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 50 orang (71,4 %), minoritas berumur < 20 tahun sebanyak 2 orang (2,9 %) sedangkan yang berumur > 35 tahun sebanyak 18 orang (25,7 %). Berdasarkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan tinggi sebanyak 45 orang (64,3 %), minoritas berpendidikan rendah sebanyak 25 orang (35,7%). Berdasarkan pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 47 orang (67,1 %), minoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak 23 orang (32,6 %).

Berdasarkan paritas mayoritas responden memiliki anak > 2 orang sebanyak 55 orang (78,6 %), minoritas responden memiliki anak 1-2 sebanyak 15 orang (21,4 %). Berdasarkan dukungan suami mayoritas responden mendapatkan dukungan sebanyak 51 orang (72,9 %), minoritas responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 19 orang (27,1 %).

Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021

No	Karakteristik	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur		
	a. < 20 tahun	2	2,9
	b. 20-35 tahun	50	71,4
	c. > 35 tahun	18	25,7
	Total	70	100,0

2	Pendidikan		
	a. Rendah (SD/SMP)	25	35,7
	b. Tinggi (SMA/PT)	45	64,3
	Total	70	100,0
3	Pengetahuan		
	a. Baik	47	67,1
	b. Kurang	23	32,6
	Total	70	100,0
4	Paritas		
	a. 1-2	15	21,4
	b. >2	55	78,6
	Total	70	100,0
5	Dukungan suami		
	a. Mendukug	51	72,9
	b. Tidak mendukung	19	27,1
	Total	70	100,0

Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden yang berumur <20 tahun seluruhnya menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 2 orang (3,6,0%), selanjutnya responden yang berumur 20-35 tahun terdapat 40 orang (72,7,0%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan sebanyak 10 orang (66,7%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan. Responden yang berumur >35 tahun mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 13

orang (23,7%) sedangkan yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 5 orang (33,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021.

Tabel 4.3. Tabel Silang Hubungan umur dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021

No	Umur	KB suntik 3 bulan		KB suntik 1 bulan		Jumlah		p-value
		f	%	f	%	f	%	
1.	<20 tahun	2	3,6	0	0	2	2,9	0,000
2.	20-35 tahun	40	72,7	10	66,7	50	71,4	
3.	>35 tahun	13	23,7	5	33,3	18	25,7	

Total	55	100,0	15	100,0	70	100,0
--------------	-----------	--------------	-----------	--------------	-----------	--------------

Tabel 4.4. di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden yang berpendidikan rendah menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 20 orang (36,4%), sedangkan 5 orang memilih KB suntik 1 bulan (33,3 %). Selanjutnya responden yang berpendidikan tinggi terdapat 35 orang (63,6%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan

sebanyak 10 orang (66,7%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021.

Tabel 4.4. Tabel Silang Hubungan pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021

No	Pendidikan	KB suntik 3 bulan		KB suntik 1 bulan		Jumlah		p-value
		f	%	f	%	f	%	
1.	Rendah (SD/SMP)	20	36,4	5	33,3	25	35,7	0,000
2.	Tinggi (SMA/PT)	35	63,6	10	66,7	45	64,3	
Total		55	100,0	15	100,0	70	100,0	

Tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden yang berpengetahuan baik mayoritas menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 38 orang (69,1%), sedangkan 9 orang memilih KB suntik 1 bulan (60,0 %). Selanjutnya responden yang berpengetahuan kurang mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 17 orang (30,9%) dan yang

menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 6 orang (40,0 %).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021.

Tabel 4.5. Tabel Silang Hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021

No	pengetahuan	KB suntik 3 bulan		KB suntik 1 bulan		Jumlah		p-value
		f	%	f	%	f	%	
1.	Baik	38	69,1	9	60,0	47	67,1	0,000
2.	Kurang	17	30,9	6	40,0	23	32,6	
Total		55	100,0	15	100,0	70	100,0	

Tabel 4.6. di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden yang memiliki anak 1-2 mayoritas menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 8 orang (15,5%), sedangkan 7 orang memilih KB suntik 1 bulan (46,7%). Selanjutnya responden yang memiliki anak >2 mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 47 orang (85,5%) dan yang

menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 8 orang (53,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021.

Tabel 4.6. Tabel Silang Hubungan paritas dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021

No	paritas	KB suntik 3 bulan		KB suntik 1 bulan		Jumlah		p-value
		f	%	f	%	f	%	
1.	1-2	8	15,5	7	46,7	15	21,4	0,000
2.	>2	47	85,5	8	53,3	55	78,6	
Total		55	100,0	15	100,0	70	100,0	

Tabel 4.7. di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mendapatkan dukungan suami 51 orang dan mayoritas menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 46 orang (83,6%) sedangkan 5 orang memilih KB suntik

1 bulan (33,3%). Selanjutnya responden yang tidak memiliki dukungan suami mayoritas menggunakan KB suntik 1 bulan yaitu sebanyak 10 orang (66,7%) dan yang menggunakan KB suntik 3 bulan sebanyak 9 orang (16,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami

dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021.

Tabel 4.7. Tabel Silang Hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021

No	Dukungan suami	KB suntik 3 bulan		KB suntik 1 bulan		Jumlah		p-value
		f	%	f	%	f	%	
1.	Mendukung	46	83,6	5	33,3	51	72,9	0,000
2.	Tidak mendukung	9	16,4	10	66,7	19	27,1	
Total		55	100,0	15	100,0	70	100,0	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021 dengan Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. 2 orang responden yang berumur <20 tahun seluruhnya menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan (3,6,0%), selanjutnya responden yang berumur 20-35 tahun terdapat 40 orang (72,7,0%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan sebanyak 10 orang (66,7%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan. Responden yang berumur >35 tahun mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 13 orang (23,7%) sedangkan yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 5 orang (33,3%).

Hal ini sejalan dengan peneliti Anita, dkk (2014), di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud yang menyatakan ada

hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi pada PUS, responden berumur > 30 tahun lebih banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (17 %) dibandingkan dengan responden berumur < 20 tahun tidak ada responden menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ada hubungannya dengan pemakaian kontrasepsi berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang wanita. Perbedaan fungsi faalial, komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021 Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value*

sebesar $0,000 < 0,05$. 25 responden yang berpendidikan rendah menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 20 orang (36,4%), sedangkan 5 orang memilih KB suntik 1 bulan (33,3 %). Selanjutnya responden yang berpendidikan tinggi terdapat 35 orang (63,6%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan sebanyak 10 orang (66,7%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan.

Hal ini sejalan dengan peneliti Anita, dkk (2014), di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi pada PUS, dari pendidikan menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan tinggi (11%) lebih banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dibandingkan dengan responden tingkat pendidikan dasar (7%). Hasil analisis statistik nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi. Hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan, dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan. Peningkatan tingkat pendidikan akan menghasilkan tingkat kelahiran yang rendah karena pendidikan akan mempengaruhi persepsi negatif terhadap nilai anak dan akan menekan adanya keluarga besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021, Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Dari 47 responden yang berpengetahuan baik mayoritas menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 38 orang (69,1%), sedangkan 9 orang memilih KB suntik 1 bulan (60,0 %). Selanjutnya responden yang berpengetahuan kurang mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak

17 orang (30,9%) dan yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 6 orang (40,0 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali yang mengatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan responden terhadap penggunaan metode kontrasepsi (Rizali, 2013). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah yang mengatakan tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi (Mardiansyah, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021, uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$

Dari 70 responden yang memiliki anak 1-2 mayoritas menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 8 orang (15,5%), sedangkan 7 orang memilih KB suntik 1 bulan (46,7%). Selanjutnya responden yang memiliki anak >2 mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 47 orang (85,5%) dan yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 8 orang (53,3%).

Hal ini sejalan dengan peneliti Anita, dkk (2014), di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi pada PUS, responden dengan paritas ≤ 2 orang lebih banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (25,0%) dibandingkan dengan yang memiliki paritas > 2 orang (10%). Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p = 0,726$ ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Ada hubungan yang signifikan antara paritas (jumlah anak) dengan pemilihan kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung

Balai Tahun 2021, uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021 dengan Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. 2 orang responden yang berumur < 20 tahun seluruhnya menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan (3,6,0%), selanjutnya responden yang berumur 20-35 tahun terdapat 40 orang (72,7,0%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan sebanyak 10 orang (66,7%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan. Responden yang berumur > 35 tahun mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 13 orang (23,7%) sedangkan yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 5 orang (33,3%).

Hal ini sejalan dengan peneliti Anita, dkk (2014), di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud yang menyatakan ada hubungan antara umur dengan pemilihan kontrasepsi pada PUS, responden berumur > 30 tahun lebih banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (17 %) dibandingkan dengan responden berumur < 20 tahun tidak ada responden menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur ada hubungannya dengan pemakaian kontrasepsi berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faaliah, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang wanita. Perbedaan fungsi faaliah, komposisi biokimiawi, dan sistem hormonal pada suatu periode umur menyebabkan perbedaan pada kontrasepsi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah

kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021 Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. 25 responden yang berpendidikan rendah menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 20 orang (36,4%), sedangkan 5 orang memilih KB suntik 1 bulan (33,3 %). Selanjutnya responden yang berpendidikan tinggi terdapat 35 orang (63,6%) menggunakan KB suntik 3 bulan dan sebanyak 10 orang (66,7%) yang menggunakan KB suntik 1 bulan.

Hal ini sejalan dengan peneliti Anita, dkk (2014), di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi pada PUS, dari pendidikan menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan tinggi (11%) lebih banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dibandingkan dengan responden tingkat pendidikan dasar (7%). Hasil analisis statistik nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi. Hubungan antara pendidikan dengan pola pikir, persepsi dan perilaku masyarakat memang sangat signifikan, dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan. Peningkatan tingkat pendidikan akan menghasilkan tingkat kelahiran yang rendah karena pendidikan akan mempengaruhi persepsi negatif terhadap nilai anak dan akan menekan adanya keluarga besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021, Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Dari 47 responden yang berpengetahuan baik mayoritas menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 38 orang (69,1%), sedangkan 9 orang memilih KB

suntik 1 bulan (60,0 %). Selanjutnya responden yang berpengetahuan kurang mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 17 orang (30,9%) dan yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 6 orang (40,0 %). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizali yang mengatakan bahwa adanya hubungan pengetahuan responden terhadap penggunaan metode kontrasepsi (Rizali, 2013). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiansyah yang mengatakan tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan alat kontrasepsi (Mardiansyah, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021, uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$

Dari 70 responden yang memiliki anak 1-2 mayoritas menggunakan kontrasepsi KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 8 orang (15,5%), sedangkan 7 orang memilih KB suntik 1 bulan (46,7%). Selanjutnya responden yang memiliki anak >2 mayoritas menggunakan KB suntik 3 bulan yaitu sebanyak 47 orang (85,5%) dan yang menggunakan KB suntik 1 bulan sebanyak 8 orang (53,3%).

Hal ini sejalan dengan peneliti Anita, dkk (2014), di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud yang menyatakan ada hubungan antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi pada PUS, responden dengan paritas ≤ 2 orang lebih banyak memilih Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (25,0%) dibandingkan dengan yang memiliki paritas > 2 orang (10%). Hasil analisis statistik diperoleh nilai $\rho = 0,726$ ($\rho > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan pemilihan jenis kontrasepsi. Ada hubungan yang signifikan antara paritas (jumlah anak) dengan pemilihan kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan KB suntik 3 bulan di wilayah kerja Desa Bagan Asahan Kecamatan Tanjung Balai Tahun 2021, uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*

DAFTAR PUSTAKA

Ananta, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. *Program Pasca Sarjana FKM UNDIP*.

Dinas Kesehatan Provinsi, S. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*.

Juliantoro, D. (2015). *Tahun Cakup KB dan Hak Konsumen*. Sinar Harapan.

Kemenkes, R. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*.

Martaadisoebrota, J. D. (2015). *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.

Ritonga, A. D. (2018). *Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. FEUI.

Sartika, W. D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan KB Suntik. *Jurnal Ilmiah Kebidanan. Universitas Abdurrab*, 7.

Setya Arum, D. S. (2016). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Mitra Cendikia.

Siswosudarmo, H. D. (2017). *Teknologi Kontrasepsi*. University Press.

Statistik., B. P. (2020). *Hasil Sensus Penduduk*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>.

Survey Demografi Kesehatan Indonesia, (SDKI). (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017*.

Wiknjosastro, H. D. (2012). *Ilmu Kebidanan*.

Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirokardjo.